

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALATKONTRASEPSI
HORMONAL SUNTIKAN *DEPO MEDROXY PROGESTERONE
ACETATE* (DMPA) DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN
AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARJUNO
KOTA MALANG**

Shellia Galuh A.N¹⁾, Ngesti W. Utami²⁾, Erlisa Candrawati³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: shelliaGaluh@gmail.com

ABSTRAK

Pemakaian alat kontrasepsi suntik merupakan cara yang banyak digunakan oleh para ibu. Akan tetapi disadari ataupun tidak selain memiliki keunggulan alat kontrasepsi ini juga memiliki efek samping, yang salah satunya adalah peningkatan berat badan bagi akseptor. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian potong lintang atau *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 47 responden. Uji statistik dengan menggunakan uji *Corelation Pearson Product Moment* diperoleh hasil nilai Asymp.Sig (2-sided) adalah 0,140 dengan nilai signifikansi $\alpha > (0,05)$, nilai korelasi sebesar 0,219 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan bagi puskesmas untuk memberikan informasi tentang KB suntik kepada akseptor, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tepat.

Kata Kunci : Lama pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA; Peningkatan berat badan.

**RELATIONSHIP OF USING LONG DEPO MEDROXY PROGESTERONE
ACETATE (DMPA) CONTRACEPTION TOOLS WITH IMPROVEMENT OF KB
ACCESSORIES IN THE ARJUNO HEALTH CENTER
WORKING AREA MALANG CITY**

ABSTRACT

The use of injection contraception is a method that is widely used by mothers. But whether we realize it or not, besides having the advantage of contraception, it also has side effects, one of which is an increase in body weight for acceptors. The purpose of this study was to find out whether there was a relationship between the duration of use of DMPA injection contraception and increasing body weight. The type of research used is descriptive analytic with cross sectional design with a simple random sampling technique. The number of samples in this study were 47 respondents. Statistical tests using the Correlation Pearson Product Moment test obtained the results of the Asymp.Sig (2-sided) value of 0.140. Significance value $\alpha > (0.05)$, the correlation value is 0.219 which means that there is no correlation between the duration of use of DMPA injection KB and the increase in body weight. Based on the results of the study, it can be suggested for primary health provider to provide information about injection KB to acceptors, so that it can be taken into consideration in choosing the right contraception.

Keywords : *Duration of DMPA injection contraception; Weight gain.*

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk pengaturan kehamilan, dan merupakan hak setiap individu sebagai makhluk seksual (Saiffudin, 2006).Metode kontrasepsi dibagi menjadi 2 yaitu metode efektif dan metode mantap salah satu dari metode efektif adalah kontrasepsi suntikan, untuk kontrasepsi suntikan yang beredar di Indonesia ada 2

macam yaitu *DepoMedroxy Progesterone Acetate (DMPA)* dan *Net-en*,dimana alat kontrasepsi ini sangat efektif dalam mencegah kehamilan. Angka kegagalan yang pernah dilaporkan di hampir semua studi skala besar diberbagai komunitas yaitu dibawah 0,5 per 100 tahun-wanita untuk DMPA (Glasier, 2005).

Prevalensi alat kontrasepsi suntik menduduki peringkat pertama di skala Nasional maupun lokal. Menurut catatan BKKBN hasil survey IDHS 2007,

prosentase akseptor KB di Indonesia adalah sebagai berikut ; Alat kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah suntikan 31,6 %, Akseptor Pil sejumlah 13,2 %, spiral 4,8 %, implant 2,8 % dan kondom 1,3 % (BKKBN, 2009). Prevalensi alat kontrasepsi suntik ini juga terjadi pada akseptor KB diwilayah kota Malang yang hingga bulan Juni 2009 sebesar 91.184 akseptor dengan prosentase sebagai berikut : alat kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah suntikan 39.635 akseptor (43,4%), IUD (spiral) 21.756 akseptor (23,8%), pil 14.475 akseptor (15,8%), MOW (tubektomi) 10.361 akseptor(11,3%), kondom 2.563 akseptor (2,8%), implant 2.230 akseptor (2,4%), MOP (vasektomi) 164 akseptor (0,1%) (Pemkot Malang, 2009).

Berdasarkan penelitian Tobing (2000) dalam Fakhriani (2006) bahwa semakin sering seseorang mendapatkan suntikan DMPA, berat badannya juga semakin meningkat Adapun hasil penelitian tersebut adalah kenaikan rata-rata berat badan dari berat badan awal pada bulan pertama sebesar 0,9625 kg, kenaikan rata-rata berat badan dari berat badan awal pada 3 bulan kedua sebesar 2,0781 kg, kenaikan rata-rata berat badan dari berat badan awal pada 3 bulan ketiga sebesar 3,3531 kg, kenaikan rata-rata berat badan dari berat badan awal pada 3 bulan keempat sebesar 3,99 kg.

Pertambahan berat badan dalam jumlah yang besar menyimpan banyak

sisi negatif diantaranya tubuh menjadi cepat lelah, pernapasan terganggu. Selain itu kegemukan dapat menyebabkan tubuh rentan terhadap penyakit seperti diabetes, hipertensi, kolesterol tinggi, penyakit jantung, serta radang sendi. Kegemukan tidak hanya dihubungkan dengan penyakit fisik, akan tetapi juga masalah kejiwaan, terutama kecemasan dan masalah psikososial (Semiardji, 2009).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Arjuno Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik DMPA (*Depo Medroxy Progesteron Acetate*) di wilayah kerja Puskesmas Arjuno Kota Malang yang berjumlah 127 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 47 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode kuisisioner dan lembar observasi. Analisis dalam penelitian pada kedua variabel menggunakan uji *pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden pengguna akseptor KB Suntik DMPA

Karakteristik Responden	f	(%)
Usia (tahun)		
18-21	3	6,39
22-25	10	21,27
26-29	14	29,78
30-33	8	17,02
34-37	7	14,09
38-41	3	6,39
42-45	0	0
46-49	2	4,25
Tingkat Pendidikan		
Tidak tamat SD	3	6,39
SD	4	8,51
SMP	13	27,65
SMA	24	51,06
PT	3	6,39
Jenis Pekerjaan		
Swasta	9	19,15
Ibu Rumah Tangga	37	78,73
PNS	1	2,12

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden (29,78%) sejumlah 14 responden berusia 26 -29 tahun. Separuh responden sebanyak 24 (51,06%) responden dengan tingkat pendidikan SMA. Sebagian besar (78,83%) responden sebanyak 37 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 2 menunjukkan bahwa lama pemakaian KB terbanyak selama 9 bulan sebanyak 10 responden (21,27%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan lama pemakaian KB DMPA

Lama Pemakaian DMPA (bulan)	f	(%)
3	7	14,9
6	4	8,61
9	10	21,27
12	6	12,77
15	4	8,62
18	1	2,12
21	4	8,62
24	2	4,26
27	1	2,12
30	0	0
33	4	8,39
36	5	10,83
Total	47	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian (61,7%) besar responden sebanyak 29 responden mengalami peningkatan berat badan ringan.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan peningkatan berat badan pada responden KB DMPA

Berat Badan	f	(%)
Meningkat ringan	29	61,70
Meningkat sedang	15	31,91
Meningkat berat	3	6,39
Total	47	100

Tabel 4. Hasil *corelation pearson product moment*

Variabel	p value	r value
Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan	0,140	0,219

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *p-value* adalah 0,140 ($\alpha >0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi (tidak terdapat hubungan) antara lama pemakaian KB dengan peningkatan berat badan.

Peningkatan Berat Badan pada Pengguna KB DMPA

Berdasarkan Tabel 3 sebanyak 61,70% akseptor KB suntik DMPA mengalami peningkatan BB ringan yaitu sebesar (0,5 – 3,4 kg), sebanyak 31,91% mengalami peningkatan BB sedang (3,5 – 7,4 kg) dan sebesar 6,39% mengalami peningkatan BB berat (7,5 – 11 kg). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Glasier (2005), bahwa kontrasepsi hormonal mempunyai efek perangsangan pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus disertai penimbunan simpanan lemak dan progesteron di dalam hati akan meningkatkan simpanan glikogen dengan memfasilitasi efek insulin sehingga insulin basal meningkat dan meningkatkan insulin yang diinduksi oleh karbohidrat yang dicerna. Artinya, insulin akan lebih banyak diproduksi dan memungkinkan lebih banyak glukosa yang berikatan dengan insulin untuk masuk ke dalam sel. Tingginya glukosa di dalam sel yang tidak di metabolisme menjadi energi akan tersimpan menjadi glikogen sebagai cadangan energi, penumpukan glikogen yang terus menerus akan terdeposit menjadi lemak

(*fat*) sehingga akan meningkatkan massa tubuh (Katzung, 2002).

Menurut beberapa studi penelitian didapatkan bahwa peningkatan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi DMPA berkaitan dengan peningkatan lemak tubuh dan adanya hubungan dengan regulasi nafsu makan. Salah satu studi menemukan peningkatan nafsu makan yang dilaporkan sendiri oleh wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA setelah 6 bulan (Beksinska *et al.*, 2011). Hal ini dapat dihubungkan dengan kandungan pada DMPA yaitu hormon progesteron, yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nafsu makan (Guyton, 2007).

Lama Pemakaian KB DMPA

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa Lama pemakaian KB terbanyak selama 9 bulan sebesar (21,27%), sedangkan lama pemakai paling sedikit pada bulan 18 dan 27, masing-masing sebesar (2,12%). Hal ini dimungkinkan, karena waktu 9 bulan cukup untuk menilai cocok atau tidaknya memakai alat kontrasepsi ini.

KB suntik DMPA memiliki efek samping yaitu terganggunya pola haid, terlambat kembalinya kesuburan dan terjadinya peningkatan berat badan pada penggunaan jangka panjang. Peningkatan berat badan tersebut 1-2 kg setelah tahun pertama dan 4-10 kg setelah 3-5 tahun

penggunaan (Naultet *al.*, 2013). Kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon *progesteron* mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah. Selain itu hormon *progesteron* juga meningkatkan nafsu makan dan menurunkan aktivitas fisik. Sebagai akibatnya pemakaian KB suntik DMPA dapat menyebabkan peningkatan berat badan. Penggunaan jangka panjang DMPA hingga dua tahun turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi dan jerawat. Penelitian dengan topik ini sebelumnya pernah dilakukan oleh banyak peneliti (Mariyanti, 2007).

Hubungan Lama Pemakaian KB DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan

Berdasarkan Tabel 4 besarnya nilai Sig sebesar 0,140 nilai signifikansi ini $> \alpha$ (0,05), maka keputusan: terima H_0 yang berarti tidak terdapat korelasi antara lama pemakaian KB dengan peningkatan berat badan. Selain itu, dilihat dari besarnya nilai korelasi sebesar 0,219 menunjukkan korelasi yang sangat kecil antara lama pemakaian KB dengan peningkatan berat badan.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil dari penelitian Tobing (2000) dalam Fakhriani (2006) bahwa semakin sering seseorang mendapatkan suntikan DMPA, berat badannya juga semakin meningkat.

Begitu pula penelitian yang dilakukan Bonny *et al* (2011) sebanyak 21% pengguna DMPA mengalami peningkatan berat badan $>5\%$ dalam 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berat badan dalam satu tahun tidak terlalu besar, ada 47.82% akseptor terdapat peningkatan $>0 - 1$ kg dan 21.73% akseptor mengalami peningkatan $>1 - 2$ kg.

Jumlah peningkatan berat badan ini dipengaruhi oleh persentase peningkatan berat badan dalam 6 bulan pertama dan lama penggunaan KB. Akseptor yang mengalami peningkatan berat badan $<5\%$ dalam 6 bulan pertama akan mengalami rata-rata peningkatan berat badan sebesar 0,63 kg, 1,48 kg dan 2,49 kg setelah 12, 24 dan 36 bulan. Sedangkan peningkatan $>5\%$ akan mengalami rata-rata peningkatan berat badan sebesar 8,04 kg, 10,86 kg dan 11,08 kg setelah 12, 24 dan 36 bulan (Yen-Chi, 2009). Tidak terdapatnya korelasi antara lama pemakaian dengan peningkatan BB karena ada faktor lain yang berpengaruh seperti konsumsi makanan, aktivitas, keturunan, kecepatan metabolisme basal yang tidak terkaji oleh peneliti (Pratiwi, 2008).

KESIMPULAN

- 1) Lama pemakaian KB terbanyak selama 9 bulan sebesar (21,27%).

- 2) Sebanyak 61,70% akseptor KB suntik DMPA mengalami peningkatan ringan yaitu sebesar (0,5 – 3,4 kg).
- 3) Tidak terdapat korelasi antara lama pemakaian KB dengan peningkatan BB. Selain itu, dilihat dari besarnya nilai korelasi sebesar 0,219 menunjukkan korelasi yang sangat kecil antara lama pemakaian KB dengan peningkatan berat badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beksinska ME, Smit JA, Guidozi F. 2011. Weight change and hormonal contraception. *Expert Rev Obstet Gynecol*. 6(1):45-56.
- BKKBN, 2008. *KB Suntik Paling Digemari Ibu-Ibu*. 30 Mei 2008 (<http://www.kompas.com/read/xml/>). Diakses pada tanggal 15 April 2009.
- Bonny AE, Secic M, Cromer B. 2011. Early weight gain related to later weight gain in adolescents on depot medroxy progesterone acetate. *American Collage of Obstetricians and Gynecologists*. 117.
- Fakhriani. I. K, 2006. *Hubungan Frekuensi Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Kadar Glukosa Darah*. KTI. D-3 Akademi Kebidanan. Politeknik Kesehatan Malang.
- Glasier. Anna, 2005, *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*, Alih Bahasa, Brahm. U. Pendit, Edisi 4, Jakarta : EGC.
- Guyton AC, Hall JE. 2007. Buku ajar fisiologi kedokteran (terjemahan). Edisi ke-11. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Katzung. G. B, 2002, *Farmakologi Dasar Dan Klinik*, Edisi 8, Jakarta : Salemba Medika.
- Marianti, N. 2011. *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Terhadap Terjadinya Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB di BPS Mei Suwarsono, Depok, Sleman, Yogyakarta*, Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan, Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta.
- Nault, A., Peipert, J., Zhao, Q., Madden, T., Secura, G. 2013. Validity of Perceived Weight Gain In Women Using Long-Acting Reversible Contraception and Depot Medroxyprogesterone Acetate [Internet], January,208 (4) pp. 48.e1-48.e8. Availabel from: <http://american journal of obstetrics & gynecology>.
- Pratiwi. Y. 2008. *Kilogram Untuk Massa Bukan Berat*.

(<http://www.resep.web.id>).

Diakses tanggal 23 Maret 2008.

Saiffudin. A.B. 2006. *Buku Panduan
Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.
Edisi 2, Jakarta: Yayasan Bina
Pustaka-Sarwono.
Prawirorahardjo.

Yen-Chi, Rahman M, Berenson AB.
2009. Early weight gain
predicting later weight gain
among depot medroxy
progesterone acetate users.
Obstet Gynecol. 114:279 – 84